
Perencanaan Keuangan Pribadi dalam Persiapan Menghadapi Ancaman Resesi Ekonomi 2023

Tio Prasetyo¹, Reni Hariyani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta Selatan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 05 Januari, 2023
Direvisi 17 Januari 2023, 2023
Diterbitkan 18 April, 2023

Keyword:

*Budgeting
Economic growth
Expenditure
Income
Saving*

ABSTRACT

Prediction the world economy will facing brink economic recession 2023 is phenomenon marked by symptoms simultaneous increase in benchmark interest rates carried out from several central banks in the world. Threat recession encourages every individual, including students, to be able carry out personal financial planning properly and wisely. Research purpose was to describe students perceptions personal financial planning in preparation for the threat economic recession 2023. The research method used was descriptive qualitative with sample 200 respondents. With data analysis using score interpretation. Results this research indicate that students already know the importance emergency funds preparation for the threat economic recession. However, students personal financial planning is still low, reflecting low preparation for the threat economic recession 2023. Interpretation this research the low level of student awareness in cultivating habit of saving, not being able to make savings and not preparing budget and recording income and expenses. The novelty in research use topic regarding personal financial planning by students at the conditions COVID-19 pandemic and preparations economic recession. And the other novelty indicators used describing personal financial planning.

Corresponding Author:

Reni Hariyani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Budi Luhur
Jalan Ciledug Raya, Jakarta Selatan, 12260, Indonesia
Email: reni.hariyani@budiluhur.ac.id

Pendahuluan

Perekonomian global di masa pandemi COVID-19 terus menghadapi hantaman. Pertumbuhan ekonomi dirasakan semakin melambat. *International Monetary Fund* (IMF) dan Bank Dunia memprediksi terjadinya pelambatan ekonomi pada tahun 2023 dengan proyeksi ekonomi yang sebelumnya tumbuh di angka 3.2% turun menjadi 2.7% (Fadilah, 2022). Ketidakpastian dalam berbagai sektor kehidupan menjadi sebuah *financial shocks* yang belum dapat diatasi. Secara bertubi-tubi terjadi tingkat inflasi yang tinggi, suku bunga yang tinggi, stagflasi, *climate change*, perang rusia-ukraina, serta krisis ekonomi. Kondisi inilah yang mengakibatkan munculnya ancaman resesi ekonomi pada tahun 2023. Resesi diawali dari perekonomian global yang semakin melemah, kemudian memengaruhi perekonomian dalam negeri negara-negara di dunia yaitu dengan indikasi semakin kuat ketergantungan ekonomi satu negara pada perekonomian global maka semakin cepat terjadi resesi ekonomi di negara tersebut (Miraza, 2019). Perekonomian nasional perlu waspada dan harus optimis dalam menghadapi ancaman tersebut. Resesi merupakan penurunan aktivitas ekonomi yang signifikan, biasanya terlihat dalam angka Produk Domestik Bruto (PDB) rill, lapangan kerja, tingkat pendapatan rill, jumlah produksi industri, serta penjualan grosir maupun eceran (Zahra, 2022). Hasil penelitian terdahulu mengenai resesi ekonomi dapat disebabkan oleh terjadinya pertumbuhan ekonomi yang berjalan lambat selama periode

dua kuartal atau lebih secara berturut-turut, serta terjadi inflasi dan deflasi, dan nilai impor lebih besar dibandingkan nilai ekspor, serta jumlah pengangguran yang tinggi (Ayyub, 2021). Hasil penelitian sebelumnya mengenai determinasi resesi ekonomi Indonesia dimasa pandemi COVID-19 yaitu bahwa bahwa Indonesia sudah masuk jurang resesi ekonomi pada tahun 2020 dengan turunnya PDB riil kuartal II di angka minus 5,32% dengan didukung oleh indikator makro ekonomi yang digunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi (Vanani, 2021).

Melonjaknya harga kebutuhan barang pokok, meningkatnya harga bahan bakar minyak, dan semakin bertambahnya jumlah pengangguran menjadi sebuah fakta yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia saat ini. Mayoritas kondisi keuangan keluarga di Indonesia mengalami kesulitan ekonomi. Di tengah situasi pandemi COVID-19 yang belum berakhir, hal ini menjadi sebuah beban kehidupan yang dirasakan semakin berat. Pandemi membuat sisi pengeluaran biaya kehidupan rakyat Indonesia semakin bertambah banyak (Chusnada Choirul Hikmah, 2022). Presiden Jokowi memberikan proyeksi mengenai situasi perekonomian pada tahun 2023 yaitu diperkirakan awal tahun sudah masuk resesi global dan pada tahun 2023 keadaan akan jauh lebih sulit bagi semua negara, termasuk Indonesia (Yanwardhana, 2022). Prediksi terjadinya resesi ekonomi dan semakin banyaknya perusahaan yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), membuat setiap individu harus melakukan persiapan dalam menghadapi kondisi tersebut. Hasil penelitian mengenai analisis pengaruh resesi ekonomi menunjukkan bahwa resesi dapat mengakibatkan dampak penurunan secara simultan pada seluruh aktivitas dalam bidang ekonomi seperti lapangan kerja, investasi, dan tingkat keuntungan perusahaan (Zahra, 2022). Hasil survei yang dilakukan oleh DBS *Group Research* terhadap 700 responden masyarakat Indonesia menunjukkan data bahwa sebesar 71% responden akan menyesuaikan pola pengeluaran kebutuhan hidup dan 56% responden akan menyesuaikan gaya hidup agar dapat menghadapi ancaman resesi ekonomi 2023 (Ubaidillah, 2022). Hal ini terkait dengan perencanaan keuangan setiap individu yang sangat perlu dilakukan dalam persiapan menghadapi resesi ekonomi 2023.

Peran masyarakat sangat membantu untuk dapat menguatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kondisi ini diperkuat dengan fenomena bahwa semakin meningkatnya jumlah PHK, otomatis pemasukan keuangan sebuah keluarga mengalami penurunan, sedangkan pengeluaran kebutuhan hidup terus berjalan dan tidak dapat dihindari. Sementara di satu sisi naiknya kebutuhan pokok dan bahan bakar minyak harus diterima oleh masyarakat. Sehingga salah satu persiapan untuk menghadapi resesi ekonomi, setiap pribadi individu harus melakukan perencanaan keuangan dengan baik dan bijak untuk mencapai tujuan keuangan masa depan yang sejahtera. Karena dampak perencanaan keuangan pribadi yang sehat dapat memberikan pengaruh kepada keuangan keluarga dan untuk pertumbuhan ekonomi negara. Perencanaan keuangan merupakan proses dari seorang individu dalam mencapai tujuan keuangan melalui *blue print* yang jelas dari setiap pribadi (Siswanti, 2022). Hasil penelitian sebelumnya mengenai *analysis of financial planning* menyatakan bahwa perencanaan keuangan adalah suatu proses dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan melakukan perencanaan yang dimengerti dan dijalankan dengan baik (Andoko, 2020). Perencanaan keuangan keluarga merupakan sebuah proses sistematis, serta terinci dan terencana mengenai tujuan seseorang dalam keluarga untuk jangka pendek, menengah dan panjang (Faiqul, 2018). Diperlukan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan bagi setiap individu untuk dapat melakukan perencanaan keuangan dengan tepat. Hal ini berhubungan dengan literasi keuangan yang perlu dimiliki oleh setiap pribadi.

Hasil penelitian dengan responden sebanyak 504 kepala keluarga di Daerah Balam Riau menyatakan bahwa literasi keuangan dan tingkat pendapatan seseorang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga (Kusdiana, 2022). Hasil penelitian terdahulu mengenai *islamic financial literacy and personal financial planning* yaitu orang-orang dengan tingkat literasi keuangan syariah yang baik akan lebih mampu dalam mengelola keuangan pribadi (Setyowati, 2018). Menurut hasil riset sebelumnya disampaikan dalam hasil penelitiannya bahwa kesulitan utama dari setiap individu yaitu dalam menyiapkan perencanaan keuangan untuk masa depan yang sejahtera (Teresa, 2021). Menurut penelitian terdahulu dikemukakan bahwa perencanaan keuangan sangat bermanfaat bagi setiap individu untuk dapat mengendalikan sikap dari pemborosan uang yang sudah diperoleh secara susah payah, sehingga perencanaan keuangan dapat digunakan sebagai langkah awal dalam melakukan pengelolaan keuangan seorang individu (Usman, 2017). Salah satunya perencanaan keuangan pribadi perlu dilakukan oleh mahasiswa. Hasil penelitian mengenai perencanaan keuangan pribadi mahasiswa menunjukkan bahwa kontrol dalam diri mahasiswa dan besarnya pendapatan mahasiswa tidak memengaruhi mahasiswa dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi (Lewar, 2020). Sebagai generasi muda yang sangat berdekatan dengan kecanggihan teknologi dan

media sosial. Menjadikan semua aktivitas ekonomi menjadi lebih praktis, mudah dan bisa berdampak buruk terhadap perencanaan keuangan pribadi. Salah satunya yaitu gaya hidup YOLO (*You Only Live Once*) yang mengarah pada kondisi hidup menjadi boros, tidak memedulikan investasi untuk masa depan serta menjadikan individu lebih sulit menabung.

Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Budi Luhur berjumlah 200 Orang. Survei dilakukan oleh peneliti mengenai sumber pemasukan uang saku yang mereka terima yaitu 63% berasal dari orang tua dan sisanya 37% berasal dari penghasilannya karena sudah bekerja. Permasalahan dalam fenomena ini ditemukan fakta bahwa sebesar 75% dari responden belum memiliki tabungan, sedangkan sisanya 25% sudah memiliki tabungan. Masalah muncul dari kondisi keuangan mahasiswa FEB Universitas Budi Luhur yang belum dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik karena tidak memiliki perencanaan keuangan pribadi yang sistematis dan tujuan keuangan yang jelas. Dikhawatirkan mahasiswa tidak mempunyai persiapan dalam bidang keuangan dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi 2023 di Indonesia. Pendekatan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang menggambarkan opini mahasiswa mengenai perencanaan keuangan pribadi dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi 2023. Pencanaan keuangan pribadi tersebut dapat meliputi beberapa indikator yaitu melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pentingnya dana darurat, melakukan penghematan, serta mempersiapkan anggaran (Lantara, 2022). Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan persepsi mahasiswa mengenai perencanaan keuangan pribadi dalam persiapan menghadapi ancaman resesi ekonomi 2023. Nilai baru dalam penelitian ini dibandingkan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu 1) penelitian mengenai perencanaan keuangan pribadi dilakukan saat pandemi COVID-19 belum berakhir; 2) penelitian ini dilakukan setelah beberapa negara di dunia mengalami resesi ekonomi; 3) penelitian ini dilakukan dalam persiapan menghadapi resesi ekonomi di Indonesia tahun 2023; 4) penelitian ini fokus pada empat indikator persiapan perencanaan keuangan pribadi; 5) penelitian ini menggunakan responden mahasiswa yang sudah memiliki pondasi ilmu keuangan seperti akuntansi, manajemen dan perbankan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian yaitu mahasiswa FEB Universitas Budi Luhur. Terdiri dari dua program studi yaitu akuntansi dan manajemen. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu memenuhi kriteria 1) Responden merupakan mahasiswa aktif program studi akuntansi dan manajemen FEB Universitas Budi Luhur pada semester gasal tahun akademik 2022/2023; 2) Responden sudah lulus dalam mata kuliah dasar akuntansi, pengantar manajemen dan dasar perbankan; 3) Responden merupakan mahasiswa kelas reguler dan kelas sore yang sudah bekerja; 4) Responden sudah mengetahui berita atau informasi mengenai ancaman resesi ekonomi di tahun 2023. Jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 200 Orang. Variabel dalam penelitian ini yaitu perencanaan keuangan pribadi. Operasional variabel dalam penelitian ini meliputi empat indikator yaitu 1) pencatatan pemasukan dan pengeluaran; 2) pentingnya dana darurat; 3) melakukan penghematan; dan 4) persiapan anggaran. Data penelitian merupakan data primer yang berasal dari kuesioner dalam bentuk tautan *google form* yang diberikan kepada responden mahasiswa FEB Universitas Budi Luhur. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *numerical scale* (Sugiyono, 2017). Dengan nilai skor maksimum adalah 5 dan nilai skor minimum adalah 1. Ukuran penilaian untuk skala skor tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Ukuran Penilaian Skala Skor

Nilai Skor	Kriteria
5	Selalu
4	Sering
3	Kadang-kadang
2	Jarang
1	Tidak Pernah

Sumber: Sugiyono (2017)

Selanjutnya digunakan metode interpretasi skor untuk mengukur persepsi, sikap dan pendapat seseorang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Interpretasi skor dihitung dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%. Berikut tabel interpretasi skor yang digunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20%-35,99%	Sangat Rendah
36%-51,99%	Rendah
52%-67,99%	Sedang
68%-83,99%	Tinggi
84%-100%	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2017)

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini dibagi menjadi empat indikator pembahasan yang berisi mengenai: (a) melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, (b) pentingnya dana darurat, (c) melakukan penghematan, dan (d) mempersiapkan anggaran. Jumlah data penelitian yaitu 200 jawaban responden mengenai perencanaan keuangan pribadi dalam persiapan menghadapi ancaman resesi ekonomi 2023. Berikut adalah pembahasan dari masing-masing indikator disajikan di bawah ini:

Melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran terdiri dari dua item pertanyaan. Yaitu mengenai apakah responden terbiasa membuat pencatatan pemasukan dan pengeluaran kebutuhan sehari-hari serta mengenai apakah responden mengetahui dengan detail pemasukan dan pengeluaran uang yang diterima dan dikeluarkan. Untuk hasil data indikator tersebut terlihat pada tabel 3 di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Indikator Pencatatan Pemasukan dan Pengeluaran

Keterangan	Item 1	Item 2
Skor Item	384	464
Skor Tertinggi	1000	1000
Interpretasi Skor	38.4%	46.4%
Hasil Kategori	Rendah	Rendah

Sumber: Data diolah sendiri (2022)

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa untuk indikator pencatatan pemasukan dan pengeluaran masuk kategori rendah. Artinya mahasiswa belum memiliki pencatatan pemasukan dan pengeluaran mengenai kebutuhan hidup sehari-harinya. Hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya perencanaan keuangan pribadi mahasiswa dalam persiapan menghadapi ancaman resesi ekonomi dengan belum memiliki kebiasaan (*habit*) membuat pencatatan mengenai uang yang diterima dan uang yang dikeluarkan. Mahasiswa belum memiliki kesadaran serta tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya melakukan perencanaan keuangan masih rendah. Interpretasi dari hasil ini dapat terjadi suatu kondisi yaitu dimana mahasiswa tidak dapat memanfaatkan uang yang diterima dan tidak mengetahui uangnya habis untuk keperluan apa saja. Rendahnya indikator ini mengindikasikan kurangnya persiapan mahasiswa dalam persiapan menghadapi ancaman resesi ekonomi.

Sumber-sumber pemasukan mahasiswa yang bisa berasal dari uang saku atau gaji bagi mereka yang sudah bekerja. Kemudian untuk pencatatan pengeluaran mahasiswa meliputi biaya transportasi, biaya makan, biaya fotokopi diktat atau materi perkuliahan, biaya paket internet atau pulsa, biaya kos atau tempat tinggal, atau pengeluaran yang bersifat tidak rutin seperti membeli baju, sepatu, celana, jam tangan, atau aksesoris lain. Dengan memiliki pencatatan pemasukan dan pengeluaran, mahasiswa dapat menentukan skala prioritas yang menjadi kebutuhan hidupnya. Sehingga dapat terhindar dari pola konsumsi boros, hedonisme atau sindrom *Fear of Missing Out* (FoMO). Selain itu dengan melakukan perencanaan keuangan membuat pencatatan pemasukan dan pengeluaran, mahasiswa dapat menggunakan uang dengan bijak dan efisien karena dapat mengelola keuangan dengan baik. Sehingga persiapan dalam menghadapi ancaman resesi dapat dilakukan dengan semaksimal mungkin.

Pentingnya dana darurat terdiri dari dua item pertanyaan. Yaitu mengenai apakah responden mengetahui pentingnya dana darurat untuk menghadapi resesi ekonomi serta mengenai apakah responden mengetahui tujuan dari dana darurat. Untuk hasil data indikator tersebut terlihat pada tabel 4 di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Indikator Pentingnya Dana Darurat

Keterangan	Item 1	Item 2
Skor Item	680	700
Skor Tertinggi	1000	1000
Interpretasi Skor	68%	70%
Hasil Kategori	Tinggi	Tinggi

Sumber: Data diolah sendiri (2022)

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa untuk indikator pentingnya dana darurat masuk kategori tinggi. Artinya mahasiswa sudah mengetahui mengenai pentingnya memiliki dana darurat sebagai salah satu bagian dari perencanaan keuangan pribadi dalam persiapan menghadapi ancaman resesi ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa tujuan dari dipersiapkannya dana darurat untuk keperluan yang tidak terduga atau bersifat mendadak sudah diketahui oleh mahasiswa. Sangat diharapkan bahwa dengan mengetahui pentingnya dan tujuan dari dana darurat, mahasiswa dapat menabung dengan mengalokasikan uang saku yang diterima untuk tujuan yang sudah jelas dan untuk tujuan yang tidak terduga. Kondisi inilah yang diharapkan dapat dipraktikkan oleh mahasiswa dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi dengan memiliki dana darurat untuk dapat mempersiapkan ancaman resesi ekonomi 2023. Yaitu minimal mahasiswa dapat memenuhi beberapa kebutuhan hidupnya sendiri tanpa menjadi beban orang tua. Atau jika kondisinya sudah bekerja dan memiliki penghasilan, dapat membantu ekonomi orang tua atau keluarganya di masa yang sulit seperti ancaman resesi ekonomi 2023 atau kondisi ketidakpastian ekonomi lainnya.

Melakukan penghematan terdiri dari dua item pertanyaan. Yaitu mengenai apakah responden melakukan penghematan dengan membedakan kebutuhan dan keinginan serta mengenai apakah responden dapat menahan diri dalam berbelanja. Untuk hasil data indikator tersebut terlihat pada tabel 5 di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Indikator Melakukan Penghematan

Keterangan	Item 1	Item 2
Skor Item	392	408
Skor Tertinggi	1000	1000
Interpretasi Skor	39.2%	40.8%
Hasil Kategori	Rendah	Rendah

Sumber: Data diolah sendiri (2022)

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa untuk indikator melakukan penghematan masuk kategori rendah. Artinya mahasiswa belum dapat melakukan penghematan sebagai bagian dari perencanaan keuangan pribadi dalam persiapan menghadapi ancaman resesi ekonomi 2023. Interpretasi dari kondisi ini mencerminkan masih rendahnya tingkat pengendalian diri yang ada pada mahasiswa dalam membelanjakan uang yang dimiliki. Salah satunya yaitu belum dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam mengambil sebuah keputusan keuangan. Hal ini dipicu oleh semakin maraknya *platform* belanja digital secara *online* yang dengan mudah bisa dilakukan setiap saat. Tren *impulsive buying* mendorong mahasiswa membeli sesuatu tanpa memikirkan dampak atau akibat yang dirasakan. Idealnya mahasiswa dapat melakukan beberapa penghematan uang yang dimiliki seperti dengan cara membawa air minum dan bekal makanan dari rumah, mengurangi belanja *online*, dan mengurangi kegiatan berkumpul dengan teman di kafe atau restoran. Dengan rendahnya perencanaan keuangan pribadi mahasiswa mengenai melakukan penghematan, mengakibatkan mahasiswa belum siap menghadapi ancaman resesi ekonomi 2023.

Mempersiapkan anggaran terdiri dari dua item pertanyaan. Yaitu mengenai apakah responden memiliki kebiasaan Menyusun anggaran kebutuhan serta mengenai apakah responden berbelanja kebutuhan sesuai anggaran. Untuk hasil data indikator tersebut terlihat pada tabel 6 di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Indikator Mempersiapkan Anggaran

Keterangan	Item 1	Item 2
Skor Item	360	424
Skor Tertinggi	1000	1000
Interpretasi Skor	36%	42.4%
Hasil Kategori	Rendah	Rendah

Sumber: Data diolah sendiri (2022)

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa untuk indikator mempersiapkan anggaran masuk kategori rendah. Artinya mahasiswa belum memiliki *habit* melakukan penyusunan anggaran dalam berbelanja

kebutuhan. Interpretasi dari kondisi ini mencerminkan masih rendahnya kesadaran mahasiswa dalam membuat anggaran kebutuhan hidup sehari-hari. Anggaran kebutuhan sangat diperlukan oleh mahasiswa sebagai perencanaan dalam mengatur uang masuk dan uang keluar. Sehingga uang yang diterima dan dimiliki dapat digunakan sesuai dengan tujuan keuangan yang jelas dan tepat oleh mahasiswa. Dengan masih rendahnya penyusunan anggaran oleh mahasiswa mencerminkan rendahnya perencanaan keuangan pribadi dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi 2023. Mahasiswa cenderung menghabiskan uang yang dimiliki dengan tidak memiliki perencanaan yang matang. Sehingga mahasiswa merasakan sulit untuk menabung karena tidak adanya uang yang bisa dialokasikan sebagai *saving*. Terlebih untuk dapat melakukan investasi sejak dini oleh mahasiswa.

Kesimpulan

Kondisi ketidakpastian ekonomi di Indonesia semakin dirasakan oleh masyarakat. Harga kebutuhan barang pokok semakin merangkak naik serta jumlah pengangguran meningkat. Sehingga setiap individu harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa perlu melakukan perencanaan keuangan pribadi dalam persiapan menghadapi ancaman resesi ekonomi 2023. Mahasiswa FEB Universitas Budi Luhur masih sangat sedikit yang sudah memiliki tabungan. Kondisi ini diperkuat dengan hasil kajian penelitian. Yaitu menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mengetahui pentingnya dan manfaat dari dana darurat untuk persiapan menghadapi ancaman resesi ekonomi. Tetapi, masih rendahnya perencanaan keuangan pribadi mahasiswa dilihat dari indikator pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang belum dilakukan oleh mahasiswa, selanjutnya rendahnya kesadaran mahasiswa untuk melakukan penghematan, serta mahasiswa belum melakukan penyusunan anggaran kebutuhan.

Rendahnya perencanaan keuangan pribadi mahasiswa mencerminkan rendahnya persiapan menghadapi ancaman resesi ekonomi 2023. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari mahasiswa mengenai pentingnya perencanaan keuangan pribadi. Mahasiswa belum memiliki tujuan keuangan yang jelas dan rendahnya kebiasaan (*habit*) menabung dan investasi. Pengembangan hasil penelitian selanjutnya dapat mengkaji dengan menggunakan data sekunder seperti tingkat suku bunga atau tingkat inflasi.

REFERENSI

- Andoko. (2020). Explanatory Analysis Of Financial Planning On Household Financial Behavior. *Journal of Accounting & Management Innovation*, 4(2), 124–138.
- Ayyub. (2021). Dampak Covid 19 dan Resesi Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Bank Tabungan Negara Cabang Makassar. *Journal of Accounting Finance (JAF)*, 2(1), 124–139. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jaf/article/view/1109>
- Chusnada Choirul Hikmah, R. S. (2022). Dinamika Perekonomian Indonesia Sisi Pengeluaran: Sebelum dan Setelah Adanya Covid-19. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 6(1), 11–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/eco.v6i1.11432>
- Fadilah, I. (2022). *Ancaman Resesi Global 2023 Bikin Waswas, RI Bisa Kena Getahnya*. Detik Finance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6445349/ancaman-resesi-global-2023-bikin-waswas-ri-bisa-kena-getahnya-tapi>
- Faiqul. (2018). Nilai-Nilai Dasar Islam Pada Perencanaan Keuangan Keluarga. *ISTI'DAL: Jurnal Studi Hukum Islam*, 5(1), 62–76.
- Kusdiana. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 127–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.580>
- Lantara, I. W. N. (2022). *Pakar UGM Bagi Tips Pengelolaan Keuangan Hadapi Ancaman Resesi 2023*. Universitas Gadjah Mada. <https://ugm.ac.id/id/berita/23006-pakar-ugm-bagi-tips-pengelolaan-keuangan-hadapi-ancaman-resesi-2023>
- Lewar, R. (2020). Perencanaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 5(2), 146–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/nusamba.v5i2.14673>
- Miraza. (2019). Seputar resesi dan depresi. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 30(2), 11–13. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/kiat.2019.vol30\(2\).5161](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/kiat.2019.vol30(2).5161)
- Setyowati. (2018). Islamic Financial Literacy and Personal Financial Planning: A Socio-Demographic Study. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(1), 63–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i1.1625>
- Siswanti. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pola Konsumsi Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Masa Pandemi Covid 19 Warga Perumahan Bekasi Permai, Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 7(1), 44–61. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jbau/article/view/859>

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta (ed.)). Bandung.
- Teresa. (2021). A Model For Personal Financial Planning Towards Retirement. *Journal of Business Economics and Management*, 22(2), 482–502. <https://doi.org/https://doi.org/10.3846/jbem.2020.13978>
- Ubaidillah, M. (2022). *7 Respons Masyarakat Hadapi Ancaman Resesi 2023 Menurut Survei*. SWA Online. <https://swa.co.id/swa/trends/7-respons-masyarakat-hadapi-ancaman-resesi-2023-menurut-survei?page=2>
- Usman. (2017). *Perencanaan dalam Keuangan Perusahaan*. Deepublish.
- Vanani. (2021). Determinasi Resesi Ekonomi Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, VII(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/me.v7i2.2634>
- Yanwardhana, E. (2022). *Ngeri! Jokowi Sebut Awal 2023 Resesi Global Bakal Kejadian*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221130095810-4-392398/ngeri-jokowi-sebut-awal-2023-resesi-global-bakal-kejadian>
- Zahra. (2022). Analisis Pengaruh Resesi Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 2006-2020. *ECOUNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal*, 2(1), 141–150. <https://jom.umri.ac.id/index.php/ecountbis/article/view/204%0Ahttps://jom.umri.ac.id/index.php/ecountbis/article/download/204/43>